



Kasus-kasus
Bisnis Syariah
Seri 1



Penyunting: • Heri Sudarsono • Hendy Mustiko Aji • Muamar Nur Khalid



ka-sus

Bisnis Syariah

Penyunting:
Hori Sudarsono
Jlenny Mustiko Aji
Muamar Nur
Khalid



Pusat Pengkajian dan Pengembangan
Ekonomi Islam (P3EI) Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Indonesia

KASUS-KASUS BJSNIS SYARIAH

Oleh:

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)

Penyunting: Heri
Sudarsono Hendy
Mustiko Aji Muamar
Nur Kholid

Hak cipta© 2019, pada penulis

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan atau Penerbit Ekonisia

Edisi Pertama
Cetakan Pertama, Agustus 2019

Hak Penerbitan pada:
Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta



Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telp (0274) 881546 ext: 1203, Fax. (0274) 882589
www.p3ei.uii.ac.id

ISBN: 978-602-53995-0-3

SAMBUTAN

Bismilln:irrahnumirrahint

Athanutulillahi Rnbbil 'nlmuin, segala puji bagi Allah *subhnnaliu wn ta'aln*, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam tak lupa disampaikan kepada junjungan umat Muslim sedunia, Rasulullah *shalailahu'nlailti wn sollnm* beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah setia bersama beliau baik suka maupun duka dalam mendakwahkan agama yang benar ini.

Saya sangat bersyukur dengan hadimya buku Kasus-Kasus Bisnis Syariah: Seri 1. Buku ini *il'sya Allalt* akan sangat bermanfaat mengingat potensi Industri halal di Indonesia yang terus berkembang dan dibicarakan, mulai dari industri makanan sampai alat kesehatan. Diskusi bisnis terkait industri halal tentunya tidak dapat dilepaskan dan dipisahkan dari dilema keputusan etika yang dihadapi oleh para pemilik usaha serta pengambil keputusan. Dilema keputusan tersebut dapat berdampak pada kinerja usaha secara keseluruhan. Hal-hal itulah yang dikaji dan didiskusikan *di* dalam buku ini sehingga membuat buku ini menarik untuk dibaca.

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia (FE UII) atas inisiasi program *Case Writing Synrin* ini. Sela.in itu, saya ucapkan terimakasih juga kepada dosen-dosen FE UII, dan para pemilik usaha yang terlibat dalam penulisan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aaniiin Ya Rnbbal 'Aalamiin.*

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Jaka Sriyana, M.Si., Ph.D
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

KATA PENGANTAR

Allumuiulillahirrbbilalmin, puji syukur kehadirat Allah *subhnnahu wa ta'aln*, serta sholawat dan salam kepada Rasulullah *statalallahu'nlaih! wn saltun* yang menjadi tauladan bagi kita dalam menjalankan kegiatan di bidang ekonomi, bisnis dan keuangan Islam. Sehingga Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Islam Indonesia (UII) telah dapat menerbitkan buku Kasus-Kasus Bisnis Syariah : Seri 1.

Buku ini merupakan kumpulan berbagai kasus nyata yang terjadi pada bisnis syariah yang ditulis oleh beberapa penulis atas seizin pemilik perusahaan. Adanya buku ini diharapkan dapat mendekatkan pemahaman teori dengan praktik dalam bisnis syariah pada mahasiswa jenjang pendidikan Diploma, Sarjana maupun Magister. Dengan adanya paparan kisah nyata, diharapkan akan dapat mempertajam pemaharnan mahasiswa sekaligus melatih mahasiswa untuk dapat membuat keputusan bisnis yang tepat berdasarkan pada kasus nyata yang dihadapi oleh perusahaan,

P3EI FE VII mengucapkan terima kasih kepada para mitra P3EI, yaitu BMT BIMA, I3MT Beringharjo, BMT Bina Ihsanul Fikri, Batik Allusan, PAUD Firdausy, Swayasa Prakarsa, Jamu Gujati 59, Rocket Chicken dan Kebon Dhelik, yang telah memberi ijin untuk mengali informasi yang dibutuhkan. Semoga kontribusi para mitra P3EI dalam penyusunan buku ini memberi kemanfaatan bagi pengembangan literasi bisnis syariah di tanah air.

Ucap terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh penulis kasus yang telah menuangkan seluruh pemikiran untuk menyusun diksi dalam suatu narasi yang mudah dipahami. Semoga tulisan-tulisan dalam buku ini bukan hanya sekedar memberi informasi tetapi juga mcmbuka wacana baru dalam pengelolaan bisnis syariah di tengah masyarakat.

P3EI FE UII menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Lebih lanjut, P3EI FE UII berharap untuk dapat menerbitkan buku kasus bisnis syariah ini setiap tahun, sehingga untuk dapat mewujudkannya P3EJ FE UII membuka pintu lebar bagi akademisi maupun praktisi yang berkenan untuk berkontribusi dalam terwujudnya buku kasus bisnis syariah pada seri-seri berikutnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Heri Sudarsono, SE., M.Ec.
Direktur P3EI FE UU

DAFTAR ISI

Sambutan	111
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Profile Penulis	vii

Batik Allusian: Melestarikan Batik Tradisional Sebagai Identitas Budaya	1-29
---	------

Ari rudatin
Rindang Nun Isnaini N
Mustikn Noor Mifmhi

Dilema Penjualan Ceraspon: Spans Hemostatik Halal	31-52
---	-------

Istyaknrn Muslichnh
Cumilang Almas Prattuua Satrin
Hendy Mustiko Aji

Tantangan Manajemen Rantai Pasokan Halal Rocket Chicken	53-78
---	-------

Siti Nurul Ngaini
Suniadi
Sri Sari Utami

Keberlanjutan BMT Beringharjo: Ketika Orientasi Sosial Bertemu Orientasi Bisnis	79-97
---	-------

Yunice Karina T1111ewnt1g
Heti Nur Isnaini

KSPPS BMT BIMA: Saat Organisasi Berkembang, Bagaimana Seharusnya Evaluasi Kinerja Dilakukan?	99-112
--	--------

Abriynni
Puspaningsit:
Mnulidynti Aisynt,
Abdul Hadi Nashir

BMT Bina Ihsanul Fikri: Menjaga Semangat Pemberdayaan Untuk Masyarakat	113-138
--	---------

Mllstikn Noor Mifmhi
Rindang Nllri Isuaini
N M Riduuutu

Kepemimpinan dan Pengelolaan SOM untuk Keberlanjutan Usaha Firdausy	139-160
<hr/>	
<i>Andriyastuti Suraiman</i> <i>Farisa Rahma Himaiati</i>	
Dilema Keputusan Sertifikasi Halal Jamu Gujati: Motif dan Tantangan	161-180
<hr/>	
<i>Handrio Adhi Pradana</i> <i>Aini Syarifih Indriqani</i> <i>A. Agung Shusena</i>	
Potensi Konflik Kepentingan Pada Waralaba Kebon Ndhelik Yogyakarta	181-194
<hr/>	
<i>Munllnnto Sigit</i> <i>Tania Feby Khairial</i>	
Teaching Notes	195-231
<hr/>	

Profil Penulis

ANDRIYASTUTI SURATMAN, SE., MM.,
CHRMP

Aktif sebagai dosen dan peneliti di Universitas Islam Indonesia jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia sejak 2012. Penulis menyelesaikan program sarjana di jurusan manajemen di Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) pada 2008, kemudian melanjutkan studinya di Magister Manajemen di universitas yang sama dari 2009-2011. Penulis menjabat sebagai direktur *Enterprise Learning Planning Learning Center* (ERPLC) dari tahun 2015-2018. Selain itu, penulis juga aktif sebagai instruktur di pesantrenisasi (ONDI & Pra KKN) Direktorat Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam (DPPAJ) dari 2013 hingga sekarang. Pada tahun 2019, penulis telah menerima hibah layanan masyarakat dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas bekerja sama dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Daerah Istimewa Yogyakarta. Ibu empat orang anak ini sebelumnya juga mengelola usaha sendiri juga silih berganti dengan usaha milik keluarganya hingga akhirnya menemukan passion di dunia pendidikan. Motto hidup yang senantiasa digaungkan adalah "*you never know until you try*" menjadikan penyemangat untuk senantiasa berjuang dengan keras dan bertawakal kepada Allah setelahnya.

Kepemimpinan dan Pengelolaan SDM untuk Keberlanjutan Usaha Firdausy

**Andriyastuti Suratman
Farisa Rahma Himawati**

PENDAHULUAN

Firdausy merupakan sebuah usaha pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berlokasi di Kabupaten Sukoharjo. Sesuai maknanya, Firdausy memiliki harapan menjadi surga bagi yang bemaung di dalamnya. Para anak-anak, para orang tua, para karyawannya datang dan pergi silih berganti merarnaikan tempat ini setiap harinya. Cukupkah perkembangan amal usaha PAUD Firdausy saat ini? Bagaimana perjalanan dan perkembangan Firdausy beberapa tahun ke depan? Hal ini tentu menjadi bahan pemikiran di usia senja Ibu Hartati sebagai pemilik dan pendiri Firdausy. Setelah masa pensiun tiba, seharusnya inilah masa memetik hasil perjuangannya. Anak-anaknya telah menikah, memiliki keluarga kecil dan meniti karirnya masing-masing. Cukuplah dia berdua tinggal bersama suaminya, berdua saling menjaga satu sama lain di Sukoharjo. Namun bagaimana dengan Firdausy? Seandainya waktu dapat diulang kembali, tentu tidak hanya egoisnya Ibu Hartati berusaha menahan anak-anaknya agar tetap tinggal di rumah tua itu, namun Ibu Hartati berkeinginan setidaknya ada perwakilan dari putra putri kandungnya turut berpartisipasi menjaga dan mengurus Firdausy yang telah dibangun hampir dua dekade ini.



Peraga 1. Tampilan pelataran Firdausy

Sumber: Dokumentasi PAUD Firdausy, Sukoharjo

Ibu Hartati duduk di kursi panjang yang terbuat dari kayu jati berukir dikombinasi dengan rotan berwarna putih tulang sambil menikmati guyuran hujan yang cukup lebat dari kaca jendela ruang tamunya. Terdiam, pandangannya menyapu seluruh pelataran rumah yang kini telah dikelilingi bangunan gedung PAUD Firdausy seperti pada Peraga 1; merupakan salah satu gedung Firdausy khususnya untuk kegiatan taman kanak-kanak yang berlokasi di depan rumah induk. Terlepas dari harapan dan kenyataan yang ada sekarang, Ibu Hartati senantiasa tersenyum, berulang menghela napas, mengucapkan tahmid merasa bersyukur atas karunia Allah. Dengan memejamkan mata sesekali mengenang belasan tahun terakhir, merasakan suka dukanya perjalanan yang begitu panjang. Mengenang kebersamaan bersarna suami hingga di usia senja ini. anak-anaknya yang dulu masih kecil hingga beranjak dewasa, dan kenangan membangun Firdausy kebangganya. Ke depan Firdausy diharapkan mendapatkan pimpinan dan pengelola yang lebih baik dari sekarang, dan terutama masih ditangani oleh keluarga sendiri. *"Oh, andai kalum masili di sini. Tidak hanua unruk bapak ibu, untuk Firdnusy ini."*

FIRDAUSY SURGA PARA ORANG TUA DAN ANAK-ANAK

Mengelola Firdausy bukanlah hal mudah, meski usaha yang sembari beramal ini dijalankan di rumah sendiri. Usaha yang berlangsung tidak sekedar menerima anak-anak kemudian dijaga seharian. Banyak aspek yang terlibat di dalamnya, baik dari sisi finansial, sarana-prasarana, pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia dan peraturan yang mengikat terkait pendidikan anak usia dini. Dari aspek finansial, sarana-prasarana dikarenakan Firdausy adalah usaha milik pribadi, tentu seluruh aset dan sumber modal berasal dari diri Ibu Hartati dan suami. Walaupun sejak 2018 sudah mulai diwacanakan akan ada upaya untuk menjadikan lahan yang dibangun untuk Firdausy untuk dijadikan tanah wakaf. Pendirian Firdausy setahap demi setahap mulai mengikuti peraturan pemerintah melalui dinas pendidikan sub pendidikan non formal, mulai dari rasio pengasuh-anak, luasan ruangan, analisis dampak lingkungan yang memberi kontribusi tidak untuk internal namun juga eksternal. Terutama dari aspek sumber daya manusia dari sisi manajerial maupun di tataran teknis. Firdausy hingga tahun 2019 menanungi 21 personil yang terlibat dalam seluruh kegiatannya. Kegiatan berawal dari proses rekrutmen dan seleksi dengan mengenal latar belakang pengajar, pembinaan guru dan pengasuh, juga terkait kepemimpinan manajerial untuk menjalankan secara menyeluruh dari sisi hulu.

Pelayanan yang diberikan di awal rintisan usaha ini berawal dengan taman penitipan anak untuk usia 4 bulan - 6 tahun, Tampak pada Peraga 2, setiap harinya Firdausy menyajikan makan siang untuk puluhan anak didiknya. Kemudian berkembang dengan kelas kelompok bermain (KB) untuk usia anak 3-4 tahun dan taman kanak-kanak (TK) terbagi dalam 2 tingkatan: TK A (usia 4-5 tahun) & TK B untuk usia anak 5-6 tahun. PAUD Firdausy hadir berusaha menjawab permintaan tersebut melalui tempat bernaung dan mewadahi aktivitas anak-anak manakala kedua orang tua nya sedang bekerja dalam satu lingkungan yang terintegratif. Firdausy berupaya memasukkan nilai-nilai keislaman. Hal ini tentu memerlukan upaya lebih untuk ditekankan terhadap para guru dan pengasuh dalam aktivitas mengajarnya dan pola pengasuhan selama seharian (dari jam 6.00 - 16.00 setiap Senin- Sabtu). Secara manajerial Firdausy masih mengikutsertakan keluarga inti maupun keluarga besar dalam menjalankan dari sisi kepemimpinan, membuat kebijakan dan melakukan pengawasan. Hingga pada akhirnya harus menentukan personil yang bertanggung jawab secara penuh di masing-masing posisi manajerial di Firdausy, karena sebagian besar keluarga Ibu Hartati turut membantu menjalankan sembari melakukan aktivitas wajib lainnya.



Peraga 2. Para anak didik di TPAB Firdausy kegiatan makan siang
Sumber: Dokumentasi PAUD Firdausy, Sukoharjo

SEJARAH FIRDAUSY

Berdasarkan inisiatif Ibu Hartati Tahun 2001 sebagai masa perintisan PAUD Firdausy didirikan. Ibu Hartati sebelumnya adalah pegawai negeri sipil di Puskesmas Il Sukoharjo di Daerah Begajah sebagai paramedis. Di luar aktivitas sebagai PNS, di sore hingga malam hari Ibu Hartati membuka praktik kesehatan. Banyaknya aktivitas Ibu Hartati juga merambah di dunia dakwah Islam. *"Allinlildulillal: frobbil'nlmllin, kegintnn past! snjn ad« 111111111k dilakuknn. Tidak hnny n mengejnr mater! 11n11g snjn, tapi 11111111k 11n1111gi 111111111k skitar."* Ibu Hartati yang memiliki perawakan tinggi besar, berkulit kuning langsung dan bernata sipit, dengan jilbab besarnya dan senyum yang tidak pernah absen dari bibirnya selalu memantau kegiatan Firdausy di pagi hari sebelum berkantor. Hingga masa pensiun tiba di tahun 2010, Ibu Hartati masih aktif sebagai kader Aisyah (bagian dari pergerakan organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah). Keaktifannya di bidang kesehatan membuka peluang bagi Ibu Hartati turut aktif merintis dan membangun PKU Muhammadiyah Sukoharjo sejak tahun 1995 yang bermula masih menjadi klinik atau rumah

bersalin hingga menjadi berubah status menjadi rumah sakit, dan masih aktif hingga sekarang (tahun 2019). Ibu Hartati yang memiliki perawakan tinggi besar, berkulit kuning langsung dan bermata sipit, dengan jilbab berwarna merah muda dan senyum yang tidak pernah absen dari bibirnya. tidak banyak yang tahu bahwa Ibu Hartati sudah berusia 64 tahun di bulan [uni 2019.



Peraga 3. Aktivitas TPA Firdausy untuk usia 0 - 4 tahun
Sumber: Dokumentasi PAUD Firdausy, Sukoharjo

Dengan visi Firdausy "*Terhentuknua anak yng sehat, cerdas, berinian dan hethudi !!!!!!r*", sorta ditunjang oleh beberapa misi nya. Ibu Hartati merintis usaha penitipan anak berawal dengan dua karyawan untuk mengasuh lima hingga sepuluh anak usia balita di salah satu bagian rumahnya. Anak-anak senantiasa menjadi dambaan dalam berkeluarga, dirawat dan dijaga pertumbuhan baik secara psikis dan fisik. Thu Hartati melihat peluang di akhir tahun 1990an bahwa semakin banyak keluarga muda terdiri dari suarni istri yang sama-sama bekerja memiliki anak-anak kecil, yang biasanya diasuh oleh keluarga sendiri termasuk oleh kakek atau neneknya pun masih di usia bekerja. Lalu siapakah yang dapat dipercaya mengasuh anak-anak yang masih kecil? Permintaan akan pengasuh anak semakin besar, sedangkan orang yang bersedia bekerja mcngasuh anak kian scdikit karena banyak pilihan ketja, lermasuk bermunculan perusahaan manufakturing menyerap tenaga kerja dari kampung. Firdausy hadir berusaha menjawab perrnintaan tersebut melalui tempat bernaung mewadahi aktivitas anak-anak manakala

kedua orang tuanya sedang bekerja dalam satu lingkungan yang terintegratif seperti terlihat pada Peraga 3. Banyak prestasi yang ditorehkan oleh Firdausy baik dari bagian taman penitipan anak dan balita, taman bermain dan taman kanak-kanak di level kecamatan, kabupaten bahkan provinsi.



Peraga 4. Gedung Firdausy bagian TPA pasca renovasi
Sumber: PAUD Firdausy, Sukoharjo

Bersama suami dianugerahi tanah pekarangan yang luas. Di luar rumah induk yang ditinggali, terdapat ruang praktik dan kolam ikan lele memanjang di sisi barat. Masih dirasa kurang pemanfaatannya muajilah dengan penggunaan satu ruangan yang awalnya adalah kamar tidur di bagian luar rumah utama sebagai ruang penitipan anak. Semakin bertambah anak yang diritipkan, bertambah pula pengasuh, bertambah pula area yang dimanfaatkan. Satu ruangan menjadi 3 ruangan untuk kantor, ruang penitipan anak dan kamar mandi. Sang suami rela hati membongkar kolam lele yang terdiri 3 bagian menjadi satu bangunan untuk penitipan anak Firdausy. Dari keseluruhan tanah seluas lebih dari 700m², dari rumah inti di sisi barat dibangunlah secara bertahap bangunan-bangunan untuk keperluan kegiatan Firdausy mulai dari bangunan taman penitipan anak (TPA) di sisi barat, bangunan taman bermain di sisi timur dan taman kanak-kanak (TK) di sisi selatan. Lahan Firdausy yang awalnya seukuran 20x6 meter persegi, ditambah bagian depan rumah yang masih lahan kebun pribadi dijadikan gedung TK dan KB. Bahkan bangunan lama diterapkan renovasi (perombakan total), seperti pada Peraga 4 dan Peraga 5, dibuat dua lantai sehingga lebih luas dengan pertimbangan berbagai aktivitas yang dikerjakan di gedung baru tersebut. Pembangunan gedung baru yang menelan biaya hingga ratusan

juta rupiah dengan mengevakuasi kegiatan operasional harian ke dalam rumah yang ditinggali di tahun 2013 dan mulai ditempati kurang lebih dua tahun kemudian. Dengan adanya gedung Firdausy sisi barat yang baru mampu menampung kegiatan baik untuk taman penitipan anak dan balita di lantai bawah dan di lantai atas sudah tersedia tambahan kantor, 4 ruang kelas untuk taman kanak-kanak dan dua kamar mandi.



Peraga 5. Gedung Firdausy sisi barat tampak samping

Sumber: PAUD Firdausy, Sukoharjo

Masa dua tahun operasional (2001–2003), hal-hal terkait operasional Ibu Hartati dibantu oleh putri pertamanya yang bernama Immawati (Imma). *Imma* yang saat itu adalah mahasiswa teknik sipil di sebuah universitas swasta di Surakarta bertugas masalah pembelanjaan, memasak bahkan ikut mengasuh anak di saat tidak kuliah. Imma juga termasuk *prigel* (cekatan) membantu mengasuh anak-anak balita, sebelumnya sudah terbiasa turut menjaga dan merawat dua adiknya yang kini sudah beranjak dewasa. Setelah wisuda tidak menunggu waktu lama akhirnya menikah di tahun 2002 dan harus mendampingi suami yang seorang *mechanical engineer* perusahaan Jepang di Cikarang. Kembali aktivitas operasional lebih banyak digawangi Ibu Hartati di luar bagian keuangan, dibantu dengan pegawai yang masih saudara satu trah (mbah buyut) untuk urusan logistik, dapur, dan kebersihan ruangan. Sedangkan untuk para guru sudah mulai banyak yang tercatat aktif di Firdausy mendampingi anak-anak seperti terlihat pada Peraga 6.



Peraga 6. Kegiatan murid KB dan TK Firdausy senam di hari [umat
Sumber : PAUD Firdausy, Sukoharjo

Minat masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya semakin bertambah dan memberi masukan untuk mendirikan kelompok bermain sekaligus untuk menitipkan anak. Sejak tahun 2004 Ibu Hartati sudah melibatkan adiknya yaitu Thu Harmini yang merupakan guru di sebuah SMP negeri untuk merintis pembentukan kelompok bermain dari sisi kurikulum dan metode pengajaran. Di tahun 2006 berkembang dengan menambah satu unit taman kanak-kanak untuk masa persiapan menuju sekolah dasar, Pegawai yang terlibat kian bertambah menjadi 15 orang. Proses perekrutan masih mengandalkan tetangga sendiri, kenalan atau bahkan masih satu rumah keluarga dengan Ibu Hartati. Keseluruhannya merupakan ibu-ibu yang sebagian besar sudah berkeluarga dan memiliki anak, dianggap sudah cukup untuk dapat bekerja di PAUD Firdausy. Karena bekal utama yang dibutuhkan adalah kesabaran, ketelatenan dan kejujuran pastinya. Kriteria berbeda diterapkan bagi pegawai KB dan TK, latar belakang pendidikan mulai dipertimbangkan syaratnya merupakan lulusan minimal SMA dan 51.

Di tahun 2004, pada tiga tahun pertama perlahan namun pasti PAUD Firdausy mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. PAUD Firdausy merupakan salah satu pelopor tempat penitipan anak di kota tersebut. Ibu Hartati memiliki sikap supel, penyabar, pekerja keras, tidak malu untuk senantiasa mempromosikan PAUD Firdausy pada semua kenalannya, juga

senantiasa menerima masukan dan kritikan serta memiliki banyak kenalan yang bekerja sebagai PNS. Melalui upaya getok tular (dari mulut ke mulut) pun orang tua yang bekerja wiraswasta, di pasar atau pekerja pabrik pun yang memiliki jam kerja dari pagi hingga sore pun menitipkan anak-anak mereka. Pegawai pun semakin bertambah hingga sepuluh orang meski dengan latar belakang bukan pendidik atau disiplin ilmu tentang pengasuhan, karena masa itu pun masih sangat jarang ilmu kependidikan anak usia dini.

Seiring dengan berjalannya waktu dan animo masyarakat yang tinggi tentulah membutuhkan pengelolaan SDM yang lebih baik sebagai upaya menghadirkan pelayanan terpercaya bagi anak dan orang tua sebagai konsumen [asa tersebut. Sarana dan prasarana mulai diperbaiki dan mengalami perluasan. Terlepas dari aktivitas perombakan gedung tidak menghalangi aktivitas PAUD baik di level taman penitipan anak, taman bermain dan taman kanak-kanak. Terbukti setiap tahunnya masih tetap berjalan proses pembelajaran termasuk melalui outingclass di Peraga 7 dan pengasuhan hingga aktivitas akhirussannah seperti pada Peraga 8.



Peraga 7. Kegiatan murid KB dan TK Firdausy outing class
Sumber: Dokumentasi PAUD Firdausy, Sukoharjo

AMBIL KENDALI, NAK!

Pada pertengahan tahun 2007 suami Ibu Hartati mengalami stroke. Hampir 2 minggu terbaring di ICU dan memerlukan perhatian khusus karena hampir seluruh aktivitas keseharian perlu bantuan orang lain. Bersyukur, tidak sampai satu bulan kemudian secara berangsur kondisi dan pergerakan badan mulai pulih, meskipun sudah tidak dapat kembali seperti sedia kala. Sejak awal tahu kabar Suami Ibu Hartati dirawat di rumah sakit, Iyas (putri bungsunya) yang saat itu sedang di kos-an langsung berinisiatif memboyong semua barang-barangnya kembali ke rumah, padahal sedang memperbarui kontrak kamar kosnya untuk setahun ke depan. Bahkan uang muka tidak boleh diambil kembali dengan alasan apapun oleh induk semangnya. Memang sebelumnya sejak tahun 2004 Iyas memilih mengekos, dengan alasan ingin belajar mandiri dan agar lebih dekat dengan kampusnya di jurusan manajemen fakultas ekonomi di sebuah perguruan tinggi negeri di Solo.



Peraga 8. Gerak dan Lagu: Pentas Seni Akhirussannah Firdausy
Sumber: Dokumentasi PAUD Firdausy, Sukoharjo

"Sant tiu saya hallya berpikir ntungkin ini saatnyn sny n berguna bagi bapak ibu saya, terutnma menetnani bapak yang kena stroke. Sayn ragil (annk terakhir) rim, inerasa paling iauggar. Snya seperti menjad! njllrlnn "llak presiden", Sny n bisa meugantar dan lllllemnlll bapak ke lllmmpllll, pengajian, acam nikalum, check up ke ru lllllll, saki! nutcant nsisten pribadilah. Malnli sny n menjadi lebi/l kenal dekat dengan tenum-teman bapak ibu karena

*kc sana sini. Harus hnpnl rute teutpai pengzjinn yang berpindali tiap seh,1/1111
seknli. Toi, kullah tinggnl skripsi. Ngapai» lagi? "ujar lyas.*

Niat baik Iyas tersebut langsung disambut oleh sang Ibu dengan gembira. Selain mengurus bapak dan rumah, Iyas "diminta" untuk mengelola operasional Firdausy. Mengurus keluar masuk keuangan, setiap hari nya menerima dan menginput pemasukan, menjadi humas baik kepada masyarakat umum maupun ke pemerintah daerah (kala itu Diknas bagian pendidikan non formal- PNF Kabupaten Sukoharjo), administrasi, penggajian dan logistik harian. Bagi Iyas, apa yang ditugaskan dirasa tidak memberatkan karena dianggap dapat mempraktikkan apa yang dipelajari di bangku kuliah dalam pengelolaan Firdausy. Kecuali masalah pendidikan, kurikulum dan pengasuhan bagaimana mendidik dan menghadapi anak-anak. Kecenderungan atau minat terhadap anak-anak lah dirasa kurang oleh Iyas yang bercita-cita menjadi dosen.

*"Awnlnyn yn mates jllgn ngurus operasional, ierutaum masalnli logistik. Tinp dun M1ri sekali sehabis shubuli lutrus segera ke pnsnr untuk belanj«
kebutuhan liarian untuk sayur mnyur. f1gn belanja kebutuhan bulanan.
Tapi kalau bukan snyn yang belania, kasian jugn kalau ibu yang toam-toiri
ke sana sini sambil batoa belnnjnnn bmtyak. Selain itu seneng snjn bisa
11e1g11ih111g dau membelanjaknn uang untuk keperluan Firdnusyrim, m11n1
tentu saja. Snyn merasa bnngga mendapat kepercayaan dari illlll urus ini iuu,
Sekedar melihat kegiatan anak- anak llllellnng lucu dan nienuenaugkan. Asal
jnggnn diminta mengaja: aiau ngurus anak-anak, bisa pada nangis itu bocah
garn-grnrn saya. Hehe.. "*

Firdausy berkembang kian pesat dengan liga orang pengelola Jan keluarga sendiri (Ibu Hartati, Iyas, Thu Har.mini) ditambah kehadiran Ibu Sudalmi sebagai orang kepercayaan untuk mengawasi proses pengasuhan di TPAB dan Ibu Wagiyem yang dulu nya sebagai kepala sekolah TK di TK Bustanul Atfal Gayam (TK Iyas dulu) bersedia sebagai kepala sekolah di KB dan TK Firdausy. Masih dengan bimbingan dan dibawah naungan kepemimpinan Ibu Hartati, Iyas praktis terlibat dalam kegiatan Firdausy dari tahun 2007 hingga 2011. Hubungan Firdausy dengan Diknas Sukoharjo sangat baik, setiap ada bantuan dan perlombaan pasti Firdausy diikutsertakan partisipasinya. Iyas seringkali mewakili kecamatan atau tingkat kabupaten mengikuti pelatihan PAUD di tingkat provinsi.

*"Snyn merasa tidak uhnlmyn anak ibu yang 11n11is. Setinp saat dih1g11skn11
ibu yn harus dituruti ke sana ke sininya. Belu111 benar-beuar bekerja sebngni*

pe11gns11/Atau guru anak. Nn1111111 saat berkuntpul denga» i111-i/111 iui, j11j11r
ngnk gngnp.jugn, karena peserta lain menuzng gum dan pengasuh, ntereka
ibu-ibu pekerjn yang liebai. Merekn terbuka soling sharing oerbagi ilntu
tentnng pengasuhan. Sebisa mungkin sayn catat dan ingnt trik-triknyn
ntendidik anak. Beruntung masa itu sudali ntulai model compact disc (CD),
jlnshdisk. Jadi mnteri lagu, gerok tari dan lain-lain bisa sayn batoa oleli-
oieh

1111tuk dipelajari guru
Firdnusy".

Mengelola Firdausy juga harus mengena] dan memahami karakter para pengajar, masalah yang menghinggapi baik pada murid dan orang tua walinya, juga rintangan yang dialami baik dari sisi pengajaran maupun sisi manajerial. Secara teknis dia mulai mampu membandingkan antara perilaku tiap individu di lapangan dengan teori yang telah dipelajari di kampus dengan berbagai latar belakangnya. "Usaha ini kecil tapi kompleks. Karena banyak orang yang harus kami naungi lebih dengan hati dan memahami. Pengasuh, pengajar, anak-anak, orang tua (kadang suka curhat), juga lingkungan sekitar. Masalah pasti ada, barangkali memang kami yang harus sering melakukan pembenahan dan harus terbuka dengan sekitar". Ucap Iyas sambil senyum.

Pada bulan November 2011, Iyas menikah setelah melakukan ta'aruf selama kurang dari satu tahun. Kemudian menetap di Yogyakarta mengikuti sang Suami memulai usaha dari nol sebagai kontraktor. Jarak yang masih terbilang dekat (minimal 1,5 jam perjalanan) Iyas minimal dua minggu sekali bolak balik untuk memantau Firdausy. Namun sebelumnya jika dilakukan flashback, kurang lebih setahun menjelang pernikahan. beberapa tugas mulai didelegasikan kepada dua adik bersaudara yatim piatu yang sejak SMP sudah dirawat oleh keluarga ini, Sulastri dan Surani. Sulastri sang kakak mengambil jurusan pendidikan matematika untuk program 51 nya mujai membantu melakukan pencatatan administrasi harian dan Surani di bagian logistik dan pengasuhan. Surani sendiri mengambil kuliah 51 PAUD, secara latar belakang pendidikan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan saat itu dan secara passion memang Rani panggilannya sangat menyukai dunia anak-anak. Namun untuk masalah kcuangan totally diserahkan kembali kepada sang ibu.

Adapun anak Ibu Hartati yang kedua Burhani Surya Aji (Burhan), satu• satunya putra yang menjadi PNS di pernkab. Burhan memiliki karir yang cemerlang, awalnya bekerja di PemKab Sragen, kemudian berpindah di Kabupaten Sukoharjo. Sang Istri Renita Silvy Dianarany (Bunda Nita) seorang ibu rumah tangga dengan ketiga anaknya juga mulai dilibatkan di Firdausy sejak awal 2010. Ibu Hartati sadar bahwa ketiga putra putri kandung nya memiliki jalan hidup yang berbeda yang mengakibatkan tidak bisa langsung terlibat dalam keberlanjutan Firdausy. Melihat kondisi tersebut, Bu Hartati

melihat adanya potensi terhadap menantunya. Selain anak tengah dan menantunya secara lokasi tempat tinggal yang paling dekat, secara komunikasi juga terbilang lancar antara sang mertua dan menantu. Bunda Nita pun dikader oleh Ibu Hartati untuk mengikuti kegiatan Firdausy. Aktivitas ini tentu mendapat dukungan dari suami, dan anak-anak pun bisa diasuh sekaligus di rumah dan Firdausy.



Peraga 9. Bunda Nita sebagai pemateri sarasehan orang tua wali murid
Sumber: Dokumentasi PAUD Firdausy, Sukoharjo

Bunda Nita (tampak pada Peraga 9) sangat aktif di Firdausy, namun belum memiliki latar belakang disiplin ilmu yang memadai karena memang background nya adalah sarjana hukum. Oleh Ibu Hartati, Bunda Nita disemangati untuk kuliah lagi di 51 PAUD di universitas swasta terdekat dan di tahun 2016 lulus dengan baik. Sekarang di luar masalah finansial, Bunda Nita adalah orang kepercayaan yang mengemban amanah di Firdausy baik dari sisi

pengembangan guru, kurikulum termasuk dalam sarana prasarana yang berkaitan dengan masyarakat dan pemerintah terkait. Masih didukung oleh Ibu Harmini adik Ibu Hartati, Ibu Sri Sudalmi, Sulastris dan Surani dan keluarga inti lainnya. Namun untuk masalah keuangan dan logistik masih ditangani langsung oleh Ibu Hartati dengan Sulastris sebagai bagian administrasi.



Peraga 10. Bunda Nita (jilbab coklat muda) saat menerima penghargaan bersama perwakilan TK lain

Sumber: Dokumentasi PAUD Firdausy, Sukoharjo

Bunda Nita hampir setiap pagi jam 07.00 dengan sepeda motor maticnya sudah tiba di halaman Firdausy. Seringkali mengajak putri ke dua dan anak ragilnya. Berdiri tegak dan menyunggingkan senyum menghiasi wajahnya menyambut kehadiran anak didik dan orang tua yang mengantarkan ke sekolah. Menggunakan baju seragam seperti pegawai lainnya berbincang dan bercanda menanyakan kabar satu dengan lainnya. Sang menantu berjuang keras untuk mengubah mindsetnya yang berawal dari ibu rumah tangga menjadi ibu pekerja yang memiliki tanggung jawab besar menangani masalah kurikulum di Firdausy. Dengan bekal kuliah 51 PAUD, Bunda Nita mencoba mengabdikan ilmunya dengan posisinya sebagai kepala sekolah Firdausy yang baru. Bunda Nita senantiasa melakukan konsultasi dengan ibu mertua, Bulek Harmini dan Ibu Sri Sudalmi terkait perkembangan Firdausy atau hal-hal yang menjadi kekurangan di Firdausy. Hal yang mudah bagi Bunda Nita untuk beradaptasi dengan selalu hadir di

sekolah. Namun menjadi keseharian Bunda Nita menemui adanya perbedaan sikap, cara komunikasi, dan penerapan dari guru-guru atau pengasuh dari pengetahuan yang dimiliki di jam pekerjaan sehari-hari. Prestasi tetap teraih di bawah naungan Bunda Nita sebagai kepala sekolah seperti pada Peraga 10.

"Rasamj« gndo-gndo bekerja dengan ibu-ibu di sini. /ltillyn snyn berusalui belajar, ntendengar dan melihai nktivits yang sudah ada. Jikn ndn ynng iidak snyn ketahui yn pasti akan snyn tnnynknll, jikn ada lta/ ynllg snya anggap jnnggal ya tetnp snya amati dulu sebnb ntusabaimua npn. Horus banykn sabar, Alhamdulillahlati suanii snngat mendukung oktiuiias baru snya iui dan suka ntentberiknn niasukan apa yang lutrus snyn /lklkllll llll/uk kentajimn Firdausi]",

Para guru dan pengasuh menilai positif akan kehadiran Bunda Nita di Firdausy sebagai bentuk representasi pimpinan. Seluruh karyawan Firdausy (baik guru, pengasuh dan pimpinan) memaklumi memang banyak yang harus dibcnahi.

"Bunda Nita itu kreati], dan aktifapalngi dengan kegiatan yang /bersifat insidental, Firdausi] seringjadi percontohan di tingknt Kabupateti Sukohnrjo dan Protnnsi fawn Tengah jndi sering sibuk dengan agenda sekolnh" kata salah satu guru TK.

"Kelebihan dan kekurangan itu toajar, katni tueniakiunii Bunda Nita jugn sebagai ibu rumali tnlлга, belunt lagi kesihukan niendampingi Pak Burlian sebnai pejabat di PemKnb Sukoharjo. Topi sayn ntelihat Bunda Nita supel orangnyn dan berusaha mcnienuhi tnnngung jnwn/Jnyn terutmua tentnng ninteri pembeuuaran di TK elm, Talllall Berlllaill".

Dengan ide-ide dari Bunda Nita dan dukungan para gum dan pengasuh, Firdausy sering diikuti lomba di berbagai tingkat dan menjadi percontohan. Banyak lomba dari tingkat kecamatan hingga provinsi bahkan menjadi Lembaga PAUD percontohan dituai Firdausy.

Secara perlahan, Bunda Nita semakin disibukkan dengan aktivitas yang sifatnya eksternal dan insidental. Belum lagi aktivitas insidental internal seperti outbond, outing class dan akhirussannah. Banyaknya kesibukan sehingga untuk pertemuan yang sifatnya rutin untuk aktivitas rutin seperti pembelajaran tetap diupayakan. Berbekal materi atau pedoman yang telah dimiliki memastikan semua aktivitas tetap berjalan. Para guru terbuka mencari pola pembelajarannya demi target materi yang harus tercapai, karena mendapatkan tantangan kemampuan tiap anak di tiap kelas bisa berbeda

Kesediaan Bunda Nita terlibat di Firdausy banyak didukung oleh Ibu Hartati. Beliau berdua senantiasa membahas tentang keberlangsungan Firdausy, masalah tentang pengajaran, pengasuhan, tata tertib yang berlaku, permasalahan para guru dan pengasuh baik terkait pekerjaan maupun masalah pribadi. Setiap menjelang penerimaan murid untuk tahun ajaran baru senantiasa memberikan sensasi menegangkan karena sebisa mungkin memenuhi rasio pengajaran dibandingkan jumlah guru yang sudah dimiliki.

"Ya pasii jndi kepikiran karena kompetitor seperti Fntnlilla/ dan TK-TK lain daiatn beberapa hal memang kuat basis K1'riku/11111 dan pellerpnnnyn dalrn kelas. Sedangkan Firdnusy dengan uisi: terbent11K11yn nnnk yang seluu, cerdns, berintan dan berbudi luhur, knmi nmsili ntencari ap« yallg membedakan Firdnusy dibandingkan lainnua. Terutama dalam Ital pengajaran. Yn, knnti memang memiliki pekerjaan runtah yang iidak ntudnlt" ungkap Bu Hartati.

Selain Firdausy terdapat TK-TK atau TPA lain yang selain sepantaran, ada juga yang senanliasa bertambah tiap tahunnya. Ada beberapa TK sebagai kompetitor TK Firdausy yang memposisikan dirinya sebagai sekolah Islam, kuat dalam hafalan juz amma dan menjadi primadona alasan orang tua menyekolahkan anak-anaknya. Bukannya tanpa kekurangan Firdausy harus segera rnenemukan faktor kelebihan juga jujur akan kekurangannya. Firdausy berbeda dengan dengan TK baik dari sisi kelebihan dan segmen pasarnya. Melihat perjalanan Firdausy pun juga ada beberapa poin yang menjadi kelebihan seperti memiliki ekstrakurikuler drumband, menari, melukis dan calistung. Terbukti sering mengikuti perlombaan hingga tingkat provinsi.

"Fasilitas kntui rasa tidnk knlah, selalu kami up grnde nicski peunoatnn ynnng dilakukan pun tidak tnudalt. Namun untuk iuenaikkn SPP iernutsuk sulit dilakukau karena memang kami meliluit seg111e11 anak berlatar /eInkn1'g orang tun ntenengah ke batuah, jugn memiliki pemaltantan ngnmn Islam secara untu111. Selain itu juga ntasih perlu pmbenalian dalant luil nuuери pengajamn. Orang t1111 seknrang snngnt kritis tel1'tmg itu". ujar Ibu Hartati.

Penerimaan murid baru tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak pimpinan, para karyawan juga dikerahkan untuk menjadi media promosi. Guru dan pengasuh mampu menjadi media promosi Firdausy paling efektif melalui memberikan pengajaran dan pelayanan yang baik. Para guru dan pengasuh sudah penuh waktu dan seharian di sekolah. Kalaupun target belum tercapai jumlah kuota murid baru, Firdausy selalu optimis di perjalanan ajaran baru ada saja pendaftar baru.

MENGAYOMI BINA LINGKUNG IBU-IBU PENGAJAR

Hampir semua karyawan (tampak sebagian pada Peraga 10 dan Peraga 11), merupakan orang-orang dekat baik dari sisi kerabat keluarga, tetangga atau orang yang rumahnya berdekatan dengan lokasi kerja. Karyawan Firdausy diterima bekerja dengan diketahui latar belakang selain mayoritas ibu rumah tangga, lokasi tempat tinggal, referensi dari keluarga atau kenalan Ibu Hartati sehingga memungkinkan kedekatan antar anggota lebih dari sekedar hubungan kerja namun juga memiliki hubungan kekeluargaan yang erat. Latar belakang pendidikan para karyawan beragam dari lulusan SD hingga SI, hanya empat yang merupakan lulusan S1 PAUD, selebihnya ada yang lulusan guru matematika dan lulusan SMA dan D3. Ibu Hartati mensyaratkan sepanjang guru dan pengasuh mampu bekerja keras, sabar dengan anak-anak, memiliki kemampuan mengajar dan mengasuh anak. Calon pekerja yang sudah diterima memiliki masa percobaan 3 bulan pertama untuk memberikan kesempatan mengenal tempat kerja, begitu pula agar rekan kerja dan pimpinan mengenal pekerja baru tersebut.

Kurun waktu 19 tahun ini sudah banyak pegawai yang datang dan pergi dengan berbagai alasan yang mayoritas karena tempat tinggal yang lebih jauh dari tempat kerja dan alasan keluarga. Amal usaha yang dijalankan oleh Ibu Hartati ini tidak lepas dari dukungan dan pesan suami bahwa usaha yang dijalankan ini tidaklah mengejar keuntungan semata, juga membangun perekonomian para pegawainya yang memiliki latar belakang pendidikan SMA ke bawah sekalipun yang juga masih kerabat sendiri. Selebihnya yang selama ini yang bertahan adalah selain secara posisi tempat tinggal dan tempat kerja tergolong dekat, juga ada komitmen dan kebanggaan yang dimiliki para pekerja.

"Snyy merasa betali tinggal (kerja) di sini, rumah dekat, senetng ketetnn-teman sesama guru, inerasa mendapai keluarg« baru. Selain itu sejak saya kerja di sini semgntm snyy jadi bnnyak sekali karena luuupir tinp iahun ada snjn kain barn dibagikan entah dari Ibu Hartati, Pemkab aiau dnri para ornng tun sebagni bentuk penghnrgnnn kmni yang telah mengasul: anak-ano« ntereka" kata Bu Rumiani pengasuh di taman penitipan anak dan balita yang sudah bekerja lebih dari 10 tahun



Peraga 11. Para Guru dan Pengasuh menggunakan seragam Firdausy
Sumber: PAUD Firdausy, Sukoharjo



Peraga 12. Para Guru dan Pengasuh Firdausy dalam Agenda Piknik
Sumber: Dokumentasi PAUD Firdausy, Sukoharjo

*"Kn/au snya ker;a tllggal llyehmllg ,lalall mya sn;a d, ,lel'nll ltl. Mnll
kel7n
dart pagi l:inggn sore gn ntasalnh, karena kalau ada npn-r\pnpull snyh bisa*

nolak bnlk dengan cepat. Tapi sn,ya hampir gn pernali mooio«. /sbsen llllll pasti snyn ijill wong komunikasi jugn gnmpmg." Kata Bu Hartini dengan perawakan kecilnya berucap senang. "Secara gnji yn cukup gn cukup dicukupkan. Mu.ngkin karena sudah happy dan merasa dioraugknn di sekolnh ini. Kami kalau mau berhutang yn rlfisilitnsi iaupa bllllgn, tillggnl polong gnji sesuai kesepakntan berapa knlinya. Ada jugn insentif tinp tign blllnll sekali dari pentkab."

FIRDAUSY MENGHADIRKAN PENDIDIKAN ISLAM! BAGI ANAK

Usaha Firdausy dalam menghadirkan sistem pendidikan yang integratif mulai dari penitipan anak, kelompok berrnain hingga taman kanak-kanak sedikit banyak membantu masyarakat terutama para keluarga muda yang di satu sisi sibuk berkarir, namun di sisi lain sangat memperdulikan tumbuh kembang anak. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Ibu Hartati yang dunia nya lebih banyak berkuat di dunia kesehatan. Secara keilmuan Ibu Hartati banyak bertanya kepada para guru, kolega juga kepada adik-adiknya yang banyak menjadi guru. Melalui visi yang dirniliki Firdausy, Ibu Hartati mencoba menghadirkan nilai-nilai kelslaman dalam pendidikan dan pola pengasuhan di Firdausy. Seperti melatih tentang kesehatan dan kebersihan, melakukan ibadah sholat (terutama di waktu dhuhur dan ashar), berlatih wudhu hingga ke masalah kemandirian anak agar siap masuk ke jenjang sekolah SD dan yang setara.

Firdausy dalam proses pembelajarannya banyak berakar nilai kelslaman yang kuat karena latar belakang pendiri hingga guru dan pengasuh di tataran teknis beragama Islam. Firdausy memposisikan diri nya sebagai sekolah umum, bukan sekolah Islam Terpadu (IT). Dalam kurikulum Firdausy, materi keislaman dimasukkan sebagai muatan Lokal. Penempatan posisi Firdausy dalam hal marketing memang berbeda dengan sekolah Islam Terpadu lainnya, sebut saja sekolah Fatahillah dan Insan Cendekia yang secara keseluruhan kurikulum kuat materi agama Islamnya.

"Kami tidnk berada pada posisi itu, seglllell uturid dengtm latar bclnknllg kelslamon ynllg 'wllllm!' ln/ sasaran kami. Di sekoln/ lsiiau Terpadu cara niendapatkan murid melalui nfilinsi kajian dau ikaian antar nnggotn ynllg kuat. Sedangkan Firdausy menibuka pendaftaran uiurid baru setiap tahunnuu memiliki cara dan segmen ynng berbeda, dengan menembak segmell mnsynmkat ullllm." ucap Bunda Nita.

Latar belakang pendidikan non formal yang dimiliki para guru dan pengasuh memiliki dampak pada pola pengajaran di kelas terutama di TK

dan taman bermain Firdausy. Dengan harapan menghasilkan lulusan Firdausy yang pintar dan siap masuk ke jenjang sekolah dasar juga memiliki dasar ilmu agama yang tertuang di kurikulum sekolah. Para guru dan pengasuh memiliki latar belakang ilmu agama Islam yang sedikit berbeda berdasarkan afiliasi organisasi keagamaan yang diikutinya. Semua guru dan pengasuh yang mayoritas sudah berkeluarga ini awalnya merasa kesulitan mengadaptasikan target pembelajaran murid dengan kemampuan mereka dalam penyampaian materi agama. Semisal untuk materi hapalan surat pendek atau juz amma. Ada yang diterapkan setiap hari satu per satu ayat atau surat dan harus diulang-ulang. Namun ada juga yang menerapkan yang penting target atau tugas penyampaian materi sudah dikerjakan. Ada juga yang mencoba menyampaikan melalui *storytelling* yang kreatif demi memahami anak didiknya. Sehingga output di masing-masing kelas menjadi berbeda.

"Kerentanan kami itu memang ada yang berafiliasi: dengan kajian dan ornamen tertentu (MIA, MII, Indiyah, NU, LDII, MTA) atau lainnya" papar salah satu guru TK Firdausy. Sejak pendirian taman kanak-kanak berdiri sudah dibuat kurikulum atau buku pedoman terkait rencana pengajaran harian, bulanan, semester dan tahunan. Dengan adanya buku pedoman pengajaran ini apapun afiliasi maupun pemahaman agama dari berbagai afiliasi tersebut mampu membendung perbedaan sepanjang mengikuti target dalam proses pembelajaran. Kemudian masalah beralih pada cara penyampaian materi yang sudah dibakukan terkadang mendapatkan komplain dari para orang tua/ wali murid dikarenakan memiliki latar belakang pemahaman agama Islam secara praktik yang berbeda pula.

FIRDAUSY: KINI DAN TANTANGAN KE DEPAN

Meskipun tidak secara total Firdausy dikelola oleh Bunda Nita karena satu dan lain kesibukan lainnya, sebagai kepala sekolah, keterlibatan Bunda Nita di Firdausy sudah tidak diragukan lagi. Bersama Thu Hartati, Bunda Nita senantiasa membahas tentang keberlangsungan Firdausy. Setiap menjelang penerimaan murid untuk tahun ajaran baru senantiasa memberikan sensasi menegangkan karena sebisa mungkin memenuhi rasio pengajaran dibandingkan jumlah guru yang sudah dimiliki.

Terdapat satu-dua TK lain sebagai kompetitor Firdausy yang kuat dalam hafalan juz amma menjadi primadona alasan orang tua menyekolahkan anak-anaknya. Namun melihat track record Firdausy pun juga ada beberapa poin yang menjadi kelebihan seperti memiliki ekstrakurikuler drumband, menari, melukis dan calistung. Terbukti sering mengikuti perlombaan hingga tingkat provinsi.

"Fasilitas kita masa tidak ada, selalu kita upgrade sesuai perkembangan yang dilakukan pun tidak mudah. Nanti untuk menaikkan SPP lerntasuk sulit dilakukan karena memang kami melihat segmen anak belajar belakang orang tua menentang! ke bmoah, selain itu juga masih perlu pembenahan finansial ini! nuiferi pengajaran. Orang tua semakin sulit kritis tentang ini"

Setiap penerimaan siswa baru tidak hanya di pihak pimpinan, para pengajar juga dikerahkan untuk menjadi media promosi.

"Tapi yang semuanya mereka, sebenarnya dengan ini berikannya pelayanan yang baik lah: yang menjadi media promosi paling efektif. Para pengajar kant! sudah full waktu dan tenaga sehari-hari di sekolah. Kalaupun target belum tercapai jumlah murid baru pun, kami selalu optimis di perialman aiann baru ada saja pendaftar baru. Alhamdulillah: " Ungkap Bu Hartati.

Firdausy memang pelopor taman pendidikan bagi anak usia dini di Kabupaten Sukoharjo. Namun kehadirannya bukannya tanpa kekurangan dan hambatan. Peluang yang dilihat Thu Hartati pun juga dilihat pihak lain, setiap tahun kehadiran kompetitor terus berdatangan baik dalam skala besar maupun skala kecil, Di satu sisi pertumbuhan penduduk atau jumlah anak yang mulai berkurang tidak hanya secara alamiah namun juga mulai terscrap di lembaga PAUD lainnya. Firdausy hingga sekarang tetap tegak berdiri setelah melakukan bongkar pasang personil baik di tataran pengelola maupun teknis, juga perubahan sarana dan prasarana. Pegawai yang sekarang berjumlah 20 orang melayani 150an anak-anak setiap harinya. Selain itu masih menjadi pertimbangan Thu Hartati bagaimana pengkaderan di pimpinan Firdausy terkait pengurusan semua hal termasuk masalah finansial, logistic dan lain-lain.

"Yang sambil jalan, semoga Allah selalu memberikan syukur, kesehatan untuk menghandle. Saugah! bersyukur anak menentu ini! ini! ini! secara teknis. Namun untuk keseluruhan ini masih sama syukur. Terima syukur ini adalah niasih ke keluarga ini sendiri karena sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan niasih ini: trust. Tapi syukur ini! ini! ini! putra putri syukur masih lah repot dengan keluarga kecil masing-masing. Usia ini sudah kanti riniis sejenak nol, sangat berohagia ada yang melniniutkan. Sedikit demi sedikit tapi pasti Inngknmyan" ucap Ibu Hartati sambil duduk berdampingan dengan suami di teras rumah utama.

Tahun 2019 merupakan 19 tahun perjalanan PAUD Firdausy berdiri

masih di bawah naungan Ibu Hartati menyertai dan membimbing ratusan anak-anak di Kota Sukoharjo melalui kegiatan TPAB, playgroup dan taman kanak-kanak. Dengan dukungan suami tercinta, Thu Hartati merintis usaha penitipan anak dengan dua karyawan untuk mengasuh lima hingga sepuluh anak usia balita di salah satu bagian rumahnya. Anak-anak senantiasa menjadi dambaan dalam berkeluarga, dirawat dan dijaga pertumbuhan baik secara psikis dan fisik. Ibu Hartati melihat peluang di akhir tahun 1990an bahwa semakin banyak keluarga muda terdiri dari suami istri yang sama-sama bekerja memiliki anak-anak kecil, yang biasanya diasuh oleh keluarga sendiri termasuk oleh kakek atau neneknya pun masih di usia bekerja. Lalu siapakah yang dapat dipercaya mengasuh anak-anak yang masih kecil? Permintaan akan pengasuh anak semakin besar, sedangkan orang yang bersedia bekerja mengasuh anak kian sedikit karena banyak pilihan kerja, termasuk bermunculan industri pabrikan menyerap tenaga kerja dari kampung.

Pada lebaran tahun 2019 seluruh keluarga berkumpul selain untuk silaturahmi, juga untuk membicarakan pergerakan Firdausy ke depan. Ibu Hartati merasa dirinya sudah tua dan sulit untuk mengikuti perkembangan dan dinamika baik internal dan eksternal Firdausy. Merasa di sisa umurnya ingin didedikasikan untuk suami tercinta dan beribadah, namun Firdausy tidak boleh dibiarkan begitu saja hanya bergantung pada kepemimpinan satu ketokohan. Operasional Firdausy memang tetap berjalan seperti biasanya dengan adanya Bunda Nita sebagai kepala sekolah saat ini. Namun di atas kertas masihlah di bawah kepemimpinan Ibu Hartati. Terkait kepemimpinan baik di yayasan maupun di operasional masih pula tercatat Ibu Hartati. Mulailah rencana kepemimpinan baru dirancang, namun dalam pelaksanaannya tidaklah semudah yang direncanakan karena masih memampatkan keluarga inti dalam kepemimpinan sedangkan realitanya masing-masing personil (anak-anak Thu Hartati) tidak semuanya berdomisili di Sukoharjo. Sangatlah beruntung Firdausy memiliki Bunda Nita selain sebagai menantu kesayangan juga aktif sebagai kepala sekolah juga dibantu oleh kedua anak asuhnya hingga kini. Secara legalitas dan aspek operasional non edukasi masih tetap dikelola langsung oleh Ibu Hartati, bagaimanapun ini adalah usaha keluarga. Menjelang meraih akreditasi dalam satu-dua tahun ke depan baik secara institusional dan operasional harus segera dilakukan perubahan entah bagaimanapun harus diselesaikan. Dengan adanya tantangan baik dari banyak hal tentu dukungan keluarga sangatlah dibutuhkan demi keberlanjutan Firdausy menjelang dua puluh tahun ini. Terkait siapa yang akan *mengintile* usaha Firdausy secara keseluruhan, Ibu Hartati ingin senantiasa diberi usia panjang dan sehat, semuanya mengalir begitu saja dan segalanya berjalan tanpa adanya paksaan.



GJ&S/JS-kaS/JS **Bisnis Syariah**

Untuk dapat lebih memahami suatu masalah di industri dengan lebih baik, diperlukan keterampilan analisis yang tajam dan mendalam. Kemampuan tersebut dapat diperoleh dengan proses pembelajaran berbasis metode kasus. Metode pembelajaran kasus sudah

mulai populer digunakan di banyak sekolah bisnis di dunia. Khususnya di Indonesia, metode ini sejalan dengan KKNi yang mensyaratkan pembelajaran agar lebih terpusat kepada mahasiswa (student-centered learning). Buku-buku kasus dalam konteks bisnis dan manajemen yang beredar saat ini masih banyak menggunakan pendekatan konvensional. Adapun buku kasus-kasus bisnis yang menggunakan pendekatan syariah masih belum banyak diterbitkan. Faktanya, industri berbasis nilai-nilai syariah (halal) saat ini banyak menjadi perbincangan. Hal tersebutlah yang menjadi motivasi diterbitkannya buku "Kasus-kasus Bisnis Syariah Seri 1" ini. Buku ini merupakan kumpulan berbagai kasus nyata yang terjadi pada bisnis syariah yang ditulis oleh beberapa penulis atas seizin pemilik perusahaan. Adanya buku ini diharapkan dapat mendekatkan pemahaman teori dengan praktik dalam bisnis syariah pada mahasiswa jenjang pendidikan Diploma, Sarjana maupun Magister. Dengan adanya paparan kisah nyata, diharapkan akan dapat mempertajam pemahaman mahasiswa sekaligus melatih mahasiswa untuk dapat membuat keputusan bisnis yang tepat berdasarkan pada kasus nyata yang dihadapi oleh perusahaan.

Daftar Judul dan Penulis:

Batik Allusan: Melestarikan Batik Tradisional Sebagai Identitas Budaya
Arl Rudatin, Rindang Nuri Isnaini N., dan Mustika Noor Mifrahi

Dilema Penjualan Ceraspon: Spans Hemostatik Halal
Istiyakara Muslichah, Gumilang Almas Pratama Satria, dan Hendy Mustiko Aji

Tantangan Manajemen Rantai Pasokan Halal Rocket
Chicken
Siti Nurul Ngaini Sumadi, dan Sri Sari Utami

Keberlanjutan BMT Beringharjo: Ketika Orientasi Sosial Bertemu Orientasi Bisnis
Yunice Karina Tumewang dan Heti Nur Isnaini

KSPPS BMT SIMA: Saat Organisasi Berkembang, Bagaimana Seharusnya Evaluasi Kinerja Dilakukan?
Abriyani Puspaningsih, Maulidyati Aisyah, dan Abdul Hadi Nashir

BMT Bina Ihsanul Fikri: Menjaga Semangat Pemberdayaan Untuk Masyarakat
Mustika Noor Mifrahi, Rindang Nuri Isnaini N., dan M Riduwan

Kepemimpinan dan Pengelolaan SOM untuk Keberlanjutan Usaha
Firdausy
Andriyastuti Suratman dan Farisa Rahma Himawati

Dilema Keputusan Sertifikasi Halal Jamu Gujati: Motif dan Tantangan
Handrio Adhi Pradana, Aini Syarifah Indriyani, dan A. Agung Shusena

Potensi Konflik Kepentingan Pada Waralaba Kebon Ndhelik
Yogyakarta

Murwanto Sigit dan Tania Feby Khairial

ISBN ,1&-b02-sJ,,s-o-3

9 ^{II} 1111
786026 399603

